



HASIL PENGUKURAN PEMANFAATAN SISTEM PENGEMBANGAN KOMPETENSI (NORMA, STANDAR, PROSEDUR DAN KRITERIA) TAHUN 2025

Pusat Pengembangan Kompetensi
Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama
Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Tahun 2025

**LAPORAN HASIL PENGUKURAN
PEMANFAATAN SISTEM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
(NORMA, STANDAR, PROSEDUR DAN KRITERIA)
TAHUN 2025**

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan dan pengolahan data pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem Pengembangan Kompetensi Tahun 2025

Penanggungjawab

Dr. Syafi'i., M.Ag

Ketua Tim Penyusun

Farida Ishak, SE., M.AP

Tim Pengumpul dan Pengolah Data

♦ Nilam Nur Azizah
♦ Mardiyanti ♦ Ainun Fitriyati ♦ Yulianti ♦ Moh. Tahmid
♦ Neneng Maria Kiptyah ♦ Sri Mulyati ♦ Nursanti ♦ Devi Yonesi
♦ Yusuf Ardiansyah ♦ Leni Nopilia ♦ Nur Laela ♦ Adi Mardinata ♦ Tusi Hartati
♦ IGA Andin Sucika ♦ Rifa Saiful Anwar ♦ Rahma Gustiana
♦ Aby Haryanto ♦ Gaffar Mohammad Jahid

**Pusat Pengembangan Kompetensi
Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama
Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Tahun 2025**

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, kami panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga nilai hasil Pemanfaatan Sistem Pengembangan Sistem Pengembangan Kompetensi (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) Tahun 2025 pada seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Diklat dan Loka Diklat Keagamaan dan Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama ini dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai Hasil kegiatan yang berlangsung di seluruh UPT dan Pusbangkom MKMB. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pelaksana atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik. Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua.

Dengan demikian, kami berharap laporan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Jakarta, Agustus 2025
Ketua Tim Penyusun

Farida Ishak, SE., M.AP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan Hasil Pemanfaatan Sistem	5
C. Ruang Lingkup dan Sasaran	6
D. Metodologi dan Pengumpulan Data	6
E. Sistematika Penulisan Laporan	6
BAB II KERANGKA KONSEP NSPK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI	7
A. Definisi dan Fungsi NSPK	7
B. Peran NSPK dalam Siklus Pengembangan Kompetensi.....	8
C. Elemen-Elemen NSPK yang menjadi Penilaian	9
D. Dimensi dan Indikator Instrumen Penilaian Pemanfaatan Sistem Pengembangan Kompetensi (NSPK).....	10
BAB III PELAKSANAAN PENGUKURAN.....	18
A. Waktu dan Tempat.....	18
B. Target Responden	18
C. Identitas Responden	19
D. Lokus Pengukuran	22
BAB IV HASIL PENGUKURAN NILAI PEMANFAATAN NSPK	24
A. Indikator Penilaian Pemanfaatan NSPK	24
B. Rekapitulasi Nilai Pemanfaatan NSPK unit Pusat dan UPT	26
C. Analisis Capaian dan Kesenjangan	27
BAB V REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT.....	35
A. Rekomendasi Umum untuk Pusbangkom MKMB	35
B. Rekomendasi Khusus untuk Unit Pelaksana Teknis	36
C. Tindak Lanjut Monitoring dan Evaluasi.....	37

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kerangka Elemen NSPK Pengembangan Kompetensi.....	9
Tabel 2: Kerangka Konstruk Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK.....	13
Tabel 3: Kriteria Skala Likert dalam Pengukuran Nilai Pemanfaatan NSPK	16
Tabel 4: Rekomendasi dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	17
Tabel 5: Rekap Pengisian Responden Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK...	19
Tabel 6: Daftar Lokus Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK	22
Tabel 7: Hasil Pengukuran Instrumen Tiap Unit Pelatihan	27
Tabel 8: Rekap Nilai Keseluruhan Indikator Instrumen	27
Tabel 9: Sebaran Nilai Responden Juknis	29
Tabel 10: Sebaran Nilai Responden Kurikulum Silabus.....	31
Tabel 11: Sebaran Nilai Responden Modul.....	32
Tabel 12: Sebaran Nilai Responden Pemanfaatan dan Optimalisasi Repositori.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Target Responden dan Informan	18
Gambar 2: Grafik Jenjang Pendidikan Responden dan Informan	19
Gambar 3: Sebaran Nilai Pemanfaatan Petunjuk Teknis (Juknis).....	29
Gambar 4: Grafik Sebaran Nilai Pemanfaatan Kurikulum dan Silabus	31
Gambar 5: Grafik Sebaran Nilai Pemanfaatan Modul	33
Gambar 6: Grafik Sebaran Nilai Pemanfaatan dan Optimalisasi Repositori	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima. Di tengah dinamika globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, ASN dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis semata, tetapi juga kompetensi manajerial dan sosial kultural yang adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, pengembangan kompetensi ASN harus dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya mencakup pelaksanaan pelatihan secara sporadis, tetapi memerlukan sistem pengembangan kompetensi yang terintegrasi dan berbasis pada kebutuhan nyata organisasi. Oleh karena itu, peran lembaga pelatihan Kementerian Agama baik pusat maupun melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) menjadi sangat vital sebagai pelaksana pelatihan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan instansi.

Agar pelaksanaan pengembangan kompetensi berjalan secara konsisten dan terstandar di seluruh unit, diperlukan suatu acuan normatif dan teknis yang dapat dijadikan pedoman bersama. Dalam konteks inilah, keberadaan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) menjadi sangat penting. NSPK dirancang untuk memberikan arah yang jelas dalam setiap tahapan pengembangan kompetensi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

Pemanfaatan NSPK oleh lembaga penyelenggara pelatihan bukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan administratif, tetapi sebagai instrumen untuk menjamin bahwa proses pelatihan benar-benar berdampak terhadap peningkatan kapasitas ASN. Dengan mengacu pada NSPK, pelatihan dapat dilaksanakan berdasarkan prinsip kualitas, akuntabilitas, dan kesetaraan, serta dapat dievaluasi secara obyektif guna perbaikan berkelanjutan.

Penerapan NSPK dalam pengembangan kompetensi diatur dalam berbagai regulasi, di antaranya Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 jo. PP No. 17 Tahun 2020 tentang Manajemen PNS, dan Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Pengembangan Kompetensi PNS serta PerLAN nomor 15 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Dalam lingkup Kementerian Agama, pengembangan NSPK juga menjadi bagian dari strategi nasional penguatan kapasitas SDM, khususnya dalam mendukung transformasi kelembagaan dan pelayanan publik yang lebih baik. Dengan adanya NSPK yang kuat dan terintegrasi, diharapkan pengembangan kompetensi ASN dapat berjalan secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Laporan ini disusun untuk merekam sejauh mana lembaga penyelenggara pusat dan UPT telah memanfaatkan NSPK dalam penyelenggaraan pelatihan. Melalui penilaian dan dokumentasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai capaian, tantangan, dan praktik baik yang dapat direplikasi, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan kompetensi ASN yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil. Laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi dan pemanfaatan NSPK oleh seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam mendukung peningkatan kompetensi ASN.

B. Tujuan Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan Hasil Pemanfaatan Sistem

Tujuan pelaksanaan dan penyusunan hasil pemanfaatan sistem (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) antara lain:

- a. Memenuhi target Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama;
- b. Menilai sejauh mana NSPK dimanfaatkan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT);
- c. Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan implementasi NSPK di lapangan;
- d. Menilai kepuasan dan harapan oleh pengguna produk pengembangan system pengembangan kompetensi; dan
- e. Memberikan rekomendasi penguatan pengembangan sistem ke depan.

C. Ruang Lingkup dan Sasaran

Ruang lingkup ini mencakup hasil pemanfaatan pengembangan sistem (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) oleh penyelenggara pengembangan kompetensi pusat dan daerah UPT baik Balai Diklat Keagamaan maupun Loka Diklat Keagamaan di lingkungan Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BMBPSDM) Kementerian Agama, dengan sasaran penilaian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan dengan berbasis NSPK yang telah ditetapkan.

D. Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui 2 (dua) metode, yakni:

1. Pengisian instrument *offline* dengan mendatangi responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan pengisian instrument *online* untuk penilaian pemanfaatan pada lokus UPT di wilayah Indonesia Timur atau lainnya. Jenis penilaian yang dilakukan dengan fokus pada pemanfaatan:
 - a. Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan (Juknis dan Juklak)
 - b. Kurikulum dan silabus pelatihan
 - c. Modul pelatihan
 - d. Repositori Pusbangkom MKMB
2. Wawancara terhadap pemanfaatan produk pengembangan sistem (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) serta pelaksanaan pelatihan di masing-masing UPT.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan ini terdiri dari 5 (lima) bab yang menggambarkan kerangka konsep NSPK, pelaksanaan penilaian pemanfaatan sistem NSPK, hasil penilaian dan analisis tematik, serta rekomendasi untuk perbaikan dan penguatan pengembangan sistem ke depan yang dituangkan dalam bab penutup.

BAB II KERANGKA KONSEP NSPK DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

A. Definisi dan Fungsi NSPK

Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) merupakan seperangkat ketentuan yang disusun untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan suatu program atau kegiatan agar berjalan sesuai arah kebijakan yang ditetapkan. Dalam konteks pengembangan kompetensi sumber daya manusia, khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN), NSPK berperan penting sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang sistematis, terukur, dan akuntabel. Keberadaan NSPK menjadi kerangka acuan yang menjamin bahwa seluruh proses pengembangan kompetensi dilaksanakan dengan mutu dan hasil yang konsisten.

Fungsi utama dari NSPK dalam pengembangan kompetensi adalah untuk memberikan kejelasan, kepastian, dan keseragaman dalam pelaksanaan pelatihan maupun pengembangan kompetensi lainnya. Melalui norma dan standar, lembaga penyelenggara pengembangan kompetensi/pelatihan dapat memastikan bahwa setiap pelatihan yang dilaksanakan memenuhi prinsip-prinsip kualitas yang diharapkan. Prosedur dan kriteria menjadi petunjuk teknis dan alat ukur dalam memastikan bahwa kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran, serta relevan dengan kebutuhan jabatan dan organisasi.

Dalam implementasinya, NSPK menjadi fondasi dalam pengembangan kurikulum, perencanaan, penyusunan materi pelatihan, penetapan metode pembelajaran, serta sistem evaluasi kompetensi peserta. Di samping itu, NSPK juga menjadi rujukan dalam akreditasi lembaga pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan kompetensi oleh instansi pembina jabatan

fungsional. Dengan demikian, NSPK tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga strategis dalam menciptakan ekosistem pelatihan yang profesional dan berorientasi hasil.

B. Peran NSPK dalam Siklus Pengembangan Kompetensi

NSPK berperan sebagai pemandu mulai dari analisis kebutuhan pelatihan (perencanaan), pelaksanaan hingga evaluasi hasil belajar ASN, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Landasan Perencanaan dan Perancangan

NSPK berperan sebagai rujukan utama dalam merancang program pengembangan kompetensi yang sistematis dan berbasis kebutuhan jabatan. Dalam tahap awal siklus, yaitu perencanaan dan analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Analysis*), norma dan standar menjadi pijakan untuk memastikan bahwa kompetensi yang dikembangkan relevan dengan tugas pokok ASN dan mendukung pencapaian kinerja organisasi.

2. Pedoman Implementasi dan Pengawasan Mutu

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, NSPK memberikan pedoman teknis yang rinci untuk menjamin konsistensi kualitas pelatihan di berbagai unit kerja atau lembaga penyelenggara. Prosedur menjelaskan tahapan yang harus dilalui, mulai dari seleksi peserta, penyusunan jadwal, pelaksanaan pelatihan hingga evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, kriteria digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan, baik dari sisi penguasaan materi oleh peserta, kualitas penyampaian oleh fasilitator, hingga kesiapan logistik pelatihan. NSPK menjamin agar pelatihan tidak hanya selesai dilaksanakan, tetapi juga berkualitas dan berdampak nyata.

3. Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut

Dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut, NSPK berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas. Kriteria yang tertuang dalam NSPK menjadi indikator untuk menilai sejauh mana pelatihan telah mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu maupun organisasi. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk penyusunan laporan dan perbaikan pelatihan di masa

mendatang. Dengan demikian, NSPK bukan hanya alat administratif, tetapi juga kerangka strategis yang menjamin keberlanjutan dan efektivitas siklus pengembangan kompetensi ASN secara menyeluruh.

C. Elemen-Elemen NSPK yang menjadi Penilaian

Kerangka mudah dalam memahami cara kerja penerapan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) dalam pengembangan kompetensi pada lembaga pelatihan di lingkungan Kementerian Agama, dapat dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Kerangka Elemen NSPK Pengembangan Kompetensi

Elemen NSPK	Penjelasan	Contoh Konkret dalam Dokumen Pengembangan Kompetensi	Contoh Implementasi
Norma	Prinsip dasar yang menjadi nilai dan pijakan dalam pelatihan	Modul Pembelajaran dan Kurikulum pelatihan	Pelatihan harus berbasis kebutuhan jabatan; Menedepankan etika, inklusivitas, dan partisipatif
Standar	Ukuran baku yang menjadi acuan mutu pelaksanaan pelatihan	Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan	Durasi pelatihan sekian JP; Metode pelatihan kombinasi teori-praktik; Narasumber bersertifikasi
Prosedur	Tahapan atau alur kerja sistematis dalam pelatihan	Standar Operasional Prosedur, Juknis/Juklak dan Petunjuk pelajaran	Identifikasi kebutuhan → penyusunan kurikulum dan silabus → penyusunan modul → rekrutmen peserta → pelaksanaan → evaluasi → tindak lanjut
Kriteria	Indikator penilaian keberhasilan pelatihan	Form Evaluasi Kursil; Instrumen Monitoring & Evaluasi Pelatihan yang tertuang dalam Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan	≥ 85% peserta lulus uji; ≥ 80% peserta puas; Ada bukti perubahan perilaku kerja pasca pelatihan

D. Dimensi dan Indikator Instrumen Penilaian Pemanfaatan Sistem Pengembangan Kompetensi (NSPK)

Pengukuran penilaian pemanfaatan system pengembangan kompetensi dalam hal ini NSPK menggunakan pendekatan "*User Satisfaction Theory*" yang menjelaskan bahwa kepuasan pengguna terhadap suatu sistem adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem tersebut. Kepuasan pengguna diukur berdasarkan sejauh mana harapan mereka terpenuhi dalam hal kualitas informasi, kemudahan penggunaan, kinerja sistem, dan dampak terhadap pekerjaan¹. Kemudian DeLone dan McLean (1992, 2003) mengembangkan *DeLone & McLean Information System Success Model (D&M IS Model)*, yang menjadikan *User Satisfaction* sebagai salah satu indikator kunci keberhasilan sistem informasi. Model ini menggabungkan enam dimensi keberhasilan: *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Use*, *User Satisfaction*, dan *Net Benefits*².

Dalam era digital, kepuasan pengguna tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi juga pengalaman pengguna (*user experience*) dan *perceived value*. Bhattacharjee (2001) Menjelaskan bahwa kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi setelah implementasi awal dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: 1) *Confirmation* (kecocokan antara harapan dan pengalaman) 2) *Perceived Usefulness* 3) *Satisfaction* (kepuasan) yang mempengaruhi niat untuk terus menggunakan³.

Kemudahan mendapatkan informasi terkait NSPK juga menjadi pertimbangan atas alat yang digunakan oleh Pusbangkom MKMB dalam mendiseminasi berbagai produk NSPK terkait yang telah disusun atau dipedomani sejalan dengan penekanan keberlanjutan penggunaan dan pengalaman pengguna.

¹ Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). *Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction*. Management Science, 29(5), 530–545.

² DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30.

³ Bhattacharjee, A. (2001). *Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model*. MIS Quarterly, 25(3), 351–370.

Dimensi yang diangkat dalam pengukuran penilaian pemanfaatan system (NSPK) ini antara lain berangkat dari beberapa teori, antara lain:

1. Dimensi Kualitas Produk Sistem

David A. Garvin (1984) melalui konsep *Eight Dimensions of Product Quality*⁴ menjelaskan bahwa Kualitas produk mengacu pada karakteristik dan keunggulan intrinsik yang melekat pada produk itu sendiri, baik barang maupun jasa. Dalam konteks sistem atau layanan, kualitas produk berarti sejauh mana produk memenuhi spesifikasi teknis, daya tahan, keandalan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Kualitas produk yang baik memberikan kepuasan pengguna, menciptakan kepercayaan, dan mendorong loyalitas.

Dalam pemanfaatan digital DeLone & McLean (1992) melalui *Information System Success Model*⁵ yang menegaskan bahwa Kualitas produk sistem mengacu pada sejauh mana sistem informasi berfungsi dengan baik secara teknis, termasuk aspek keandalan (*reliability*), kecepatan (*performance*), dan keamanan. Kualitas yang tinggi memungkinkan pengguna merasa puas karena sistem stabil, mudah digunakan, dan minim error.

2. Dimensi Kesesuaian dengan Kebutuhan (*Information Quality / Fit*)

Bailey & Pearson (1983) dalam *User Satisfaction Theory*⁶ menjelaskan bahwa dimensi ini mengukur apakah informasi yang dihasilkan oleh sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna. Termasuk dalam hal akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Jika informasi tidak sesuai, kepuasan pengguna akan rendah.

3. Dimensi Aksesibilitas Sistem

Dalam *User Satisfaction Theory* (Bailey & Pearson, 1983), kepuasan pengguna terhadap sistem sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses yang diberikan sistem. Aksesibilitas dianggap sebagai bagian dari dimensi *system quality*, yang

⁴ DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95.

⁵ Garvin, D. A. (1984). *What Does Product Quality Really Mean?* *Sloan Management Review*, 26(1), 25–43

⁶ Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). *Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction*. *Management Science*, 29(5), 530–545.

meliputi: kemudahan Akses, responsivitas, ketersediaan, dan keterjangkauan teknologi. Jika aksesibilitas buruk (misalnya sering error, lambat, tidak responsif), maka tingkat kepuasan pengguna akan menurun meskipun informasi dalam sistem berkualitas. Sebaliknya, akses yang cepat, konsisten, dan mudah digunakan meningkatkan *perceived usefulness* dan kepuasan. Sementara itu, dalam *user satisfaction theory* dan *E-S-QUAL* model (Parasuraman et al., 2005), aksesibilitas masuk dalam dimensi *efficiency* dan *availability*, yang mempengaruhi kepuasan pengguna⁷.

Dalam model SERVQUAL yang mengukur kualitas layanan, aksesibilitas masuk ke dalam dimensi *responsiveness* untuk kemudahan mengakses layanan dan kecepatan respons dan *tangibles* yakni aspek fisik dan teknologi yang mendukung akses, seperti ketersediaan *platform multi-device*. Dapat disimpulkan, semakin cepat dan mudah layanan diakses, semakin tinggi persepsi kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

4. Dimensi Tampilan dan Daya Tarik Visual

Norman (2004) melalui *Aesthetic-Usability Effect* menyatakan bahwa desain yang menarik secara estetika memengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kegunaan. Dengan kata lain, tampilan visual yang baik membuat pengguna lebih toleran terhadap kekurangan fungsi karena mereka merasa lebih nyaman menggunakan sistem. Indikator faktor utama seperti: warna yang harmonis, *layout* seimbang, tipografi yang jelas, dan visual yang konsisten, akan meningkatkan *perceived ease of use*, kepuasan, dan loyalitas⁸.

Dalam dunia digital, tampilan dan daya tarik visual mengacu pada sejauh mana antarmuka (*interface*) suatu sistem, aplikasi, atau website dirancang agar menarik secara estetis, rapi, dan memberikan kenyamanan visual kepada pengguna. Faktor ini sangat penting karena persepsi awal pengguna terhadap kualitas

⁷ Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Malhotra, A. (2005). *E-S-QUAL: A Multiple-Item Scale for Assessing Electronic Service Quality*. *Journal of Service Research*, 7(3), 213–233.

⁸ Norman, D. A. (2004). *Emotional Design: Why We Love (or Hate) Everyday Things*. Basic Books.

sistem sering kali dipengaruhi oleh desain visual, sebelum mereka menilai fungsionalitasnya⁹.

Konstruk nilai pemanfaatan sistem pengembangan kompetensi untuk NSPK yang digunakan dalam pengukuran ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2: Kerangka Konstruk Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK

Dimensi	Subdimensi	Indikator
Kualitas Produk Sistem	Kemudahan Pemahaman	- Penggunaan bahasa mudah dipahami dan tidak ambigu.
		- Tujuan NSPK dijelaskan secara eksplisit dalam tiap produk dengan capaian pembelajaran yang jelas.
		- Muatan NSPK dapat langsung dimengerti setelah dibaca oleh pengguna
		- Penggunaan Istilah teknis disebutkan dengan jelas.
		- Ide utama dalam NSPK mudah dikenali dalam setiap bagian.
		- Pemilihan kata tidak terlalu kompleks atau terlalu sederhana.
		- Adanya contoh konkret atau studi kasus yang membantu dalam pemahaman materi
		- Terdapat highlight, poin penting, atau rangkuman pada bagian akhir NSPK
	Kebaruan dan Relevansi	- Kesesuaian Konteks: sesuai dinamika ASN yang memuat isu-isu aktual
		- NSPK yang digunakan selalu mutakhir, tidak repetitif, dan disertai contoh yang relevan
		- Materi dan isi NSPK sesuai dengan kebutuhan kompetensi ASN di lapangan
		- NSPK berkaitan langsung dengan tugas dan fungsi jabatan ASN
		- Topik atau muatan NSPK selaras dengan isu-isu strategis nasional atau kebijakan pemerintah terkini.
		- NSPK mudah diintegrasikan ke dalam sistem pelatihan atau pengembangan kompetensi yang sedang berjalan.
		- Terdapat penyesuaian terhadap dinamika atau tantangan terkini (misalnya perubahan kebijakan, teknologi, atau kebutuhan layanan publik).
		- NSPK memperkenalkan konsep, istilah, atau praktik baru yang relevan dengan konteks kerja saat ini.
		- NSPK memperbarui atau menyempurnakan aturan atau pedoman sebelumnya yang sudah tidak relevan.

⁹ Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). *SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality*. Journal of Retailing, 64(1), 12–40.

Kesesuaian dengan Kebutuhan	Relevansi Materi	- Dukungan Kinerja: mudah diaplikasikan serta mendukung tugas dan fungsi
		- Kebutuhan Kompetensi: sesuai dengan SKP/jabatan pegawai
		- NSPK mengintegrasikan informasi terbaru atau tren yang sedang berkembang sesuai dengan relevansi materi
		- Teori yang digunakan dalam NSPK dapat diterapkan di tempat kerja
		- NSPK sesuai dengan kebutuhan stakeholder, Penyelenggara dan Peserta
	Keselarasan Pembelajaran	- Materi relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
		- Evaluasi yang dibuat sesuai dengan materi pelatihan
		- Menggunakan konteks yang relevan dengan materi
		- Teori-Praktik menunjukkan keseimbangan yang di dalamnya memuat simulasi/studi kasus
		- Tujuan Pembelajaran jelas dan terukur
		- Metode dan teknik pengajaran yang digunakan selaras dengan tujuan pembelajaran.
Aksesibilitas Sistem	Informasi dan Sosialisasi	- Metode penilaian mencerminkan tujuan pembelajaran
		- Materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran mendukung tujuan yang telah ditetapkan
		- Memberikan umpan balik yang konstruktif
		- Produk dimuat dalam kanal media: media sosial, webinar, situs resmi.
		- Panduan Penggunaan tersedia dan mudah dipahami
		- Tersosialisasikannya Informasi yang diberikan dalam berbagai kanal media
	Kemudahan Akses	- Sistem memandu pengguna secara intuitif dengan jumlah klik yang minimal.
		- Pengguna dapat mengakses fitur dengan cepat tanpa banyak mengalami error.
		- Akses melalui berbagai perangkat (mobile-friendly, web, dll).
		- Pengguna dapat dengan mudah memahami dan menavigasi antarmuka yang dirancang secara intuitif.
		- Informasi atau layanan NSPK tersedia bagi semua pihak yang membutuhkan
		- Layanan: kemudahan menemukan dan mengunduh dokumen
Tampilan dan Daya Tarik Visual	Frekuensi dan Kebermanfaatan	- Pemanfaatan: digunakan secara rutin
		- Frekuensi pembaruan data, konten, atau fitur.
		- Kebermanfaatan: memudahkan pekerjaan, menghemat waktu, biaya atau sumber daya
		- perubahan baik dirasakan setelah digunakan

	Estetika dan Antarmuka	- Efektivitas: tingkatkan produktivitas
		- Responsif dan Adaptif: tampil baik di berbagai perangkat baik pdf maupun tampilan web
		- Menggunakan warna aksen untuk menarik perhatian tanpa mengganggu kenyamanan mata.
		- Menghindari tampilan yang terlalu penuh atau kosong.
		- Mudah ditemukan, mudah digunakan.
		- Pengguna tahu apa yang harus diperhatikan terlebih dahulu.
	Keterbacaan dan Aksesibilitas Visual	- Tipografi & Warna: font jelas, kontras pas
		- Media Visual: grafik/tabel mendukung pemahaman
		- Isi produk NSPK mudah dibaca di berbagai perangkat (desktop, tablet, HP).
		- Menghindari kombinasi warna yang bermasalah seperti merah-hijau.
		- Menggunakan kalimat luas dengan bahasa yang jelas.
		- Mempermudah pembaca dalam memindai informasi.

E. Analisis Data Nilai Pemanfaatan Sistem (NSPK)

Analisis data adalah salah satu tahap yang dilakukan dalam proses mengolah data. Setelah mengumpulkan data, membersihkan data, dan mempersiapkan data menjadi siap untuk diolah, analisis data dapat dilakukan. Pengukuran nilai pemanfaatan ini menggunakan analisis data dengan analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi yaitu menyusun data mentah berdasarkan kategori-kategori tertentu agar lebih mudah dipahami.
- Pengukuran variabilitas untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan data dalam suatu data.
- Pengukuran tendensi pusat untuk menentukan dimana letak paling besar dalam distribusi data.

Hasil analisis kompetensi masing-masing jabatan berdasarkan instrumen yang telah diisi responden disajikan dengan menghitung frekuensi dari masing-masing kriteria jawaban yang telah disediakan. Pengukuran indikator menggunakan Skala Likert

dengan rentang 1 s.d 4. **Skala Likert** merupakan metode pengukuran sikap yang dikembangkan oleh **Rensis Likert**, digunakan untuk menilai tingkat responden terhadap suatu pernyataan¹⁰. Dalam pengukuran nilai pemanfaatan sistem (NSPK) ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3: Kriteria Skala Likert dalam Pengukuran Nilai Pemanfaatan NSPK

Skala/ Bobot	Kriteria	Deskripsi
1	Kurang	Dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi belum sesuai dengan standar minimal. Struktur, substansi, dan sistematika lemah. Banyak komponen tidak terpenuhi atau tidak relevan.
2	Cukup	Dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi cukup memenuhi standar, tetapi masih terdapat kekurangan pada aspek sistematika, kedalaman materi, atau kesesuaian format.
3	Baik	Dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi sudah sesuai dengan standar. Struktur dan isi cukup lengkap, relevan, serta mendukung capaian pembelajaran/tujuan pelatihan.
4	Sangat Baik	Dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi sangat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tersusun secara sistematis, komprehensif, akurat, dan mendukung implementasi pelatihan/bangkom secara optimal.

Keterangan:

Bobot : Nilai skor responden

Pengukuran : N Max = 224, N Min = 56

Rumus : Nilai = $\left(\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \right) \times 100$

Nilai yang dihasilkan akan dikalikan 25 untuk mendapatkan bilangan bulat dengan rentang 0 – 100. Hasil yang diperoleh akan direkomendasikan untuk dapat ditindaklanjuti sebagaimana berikut:

¹⁰ Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D.K. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 41(1), 5-10.

Tabel 4: Rekomendasi dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Rentang Hasil Skor	Kriteria	Tindak Lanjut
0–50	Kurang	Lakukan reviu menyeluruh terhadap dokumen.
		Revisi struktur, substansi, dan sistematika.
		Libatkan tim ahli/instruktur untuk memastikan kesesuaian dengan standar.
		Tambahkan komponen yang belum ada atau masih belum relevan.
51–66	Cukup	Perbaiki aspek yang kurang seperti sistematika penulisan dan kedalaman materi.
		Tinjau ulang format agar sesuai standar.
		Lakukan validasi ulang oleh tim penjamin mutu pelatihan.
67–86	Baik	Lakukan penyempurnaan pada detail materi dan format agar lebih komprehensif.
		Tambahkan komponen pendukung untuk memperkuat capaian pembelajaran.
		Siapkan versi final untuk diunggah atau disebarluaskan.
87–100	Sangat Baik	Pertahankan kualitas dan lakukan pembaruan berkala sesuai perkembangan kebutuhan pelatihan/pengembangan kompetensi
		Dokumentasikan sebagai contoh praktik baik.
		Gunakan sebagai model untuk pengembangan dokumen pelatihan lainnya.

BAB III PELAKSANAAN PENGUKURAN

A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pengukuran nilai pemanfaatan sistem Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) dilakukan pada tanggal 21 Mei s.d 20 Juni 2025. Pelaksanaan dilakukan dengan metode *online* dan *offline* melalui penyebaran *link instrument*, serta wawancara kepada pengguna dokumen Sistem yang telah disusun oleh Pusbangkom Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama. Kegiatan ini menjangkau seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Diklat Keagamaan dan Loka Diklat Keagamaan dibawah Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BMBPSDM) dan *stakeholder* lainnya yang masuk dalam wilayah kerja. Penyusunan laporan hasil keseluruhan setelah melalui tahap pengolahan data, *cleaning* data, rekap data dilakukan pada Bulan Juli – Agustus 2025, sementara untuk penyusunan laporan akhir pada Sepetember 2025.

B. Target Responden

Target responden dalam Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK terdiri dari:

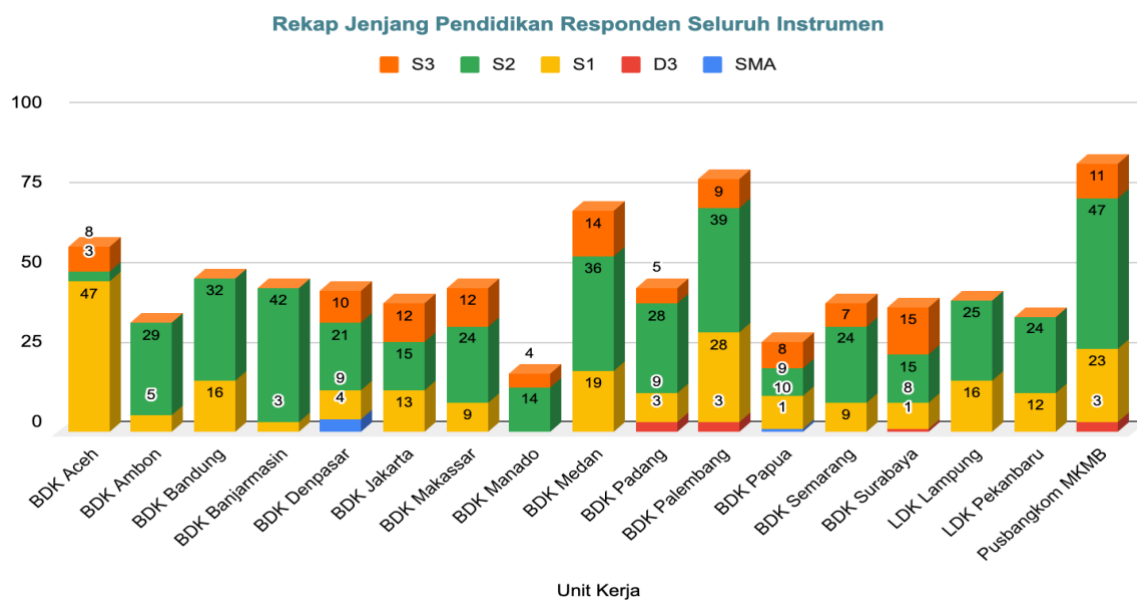
Gambar 1: Target Responden dan Informan



C. Identitas Responden

Responden dan informan yang dimintakan untuk mengisi instrumen dan wawancara menyesuaikan dengan kesediaan dan kehadiran saat pelaksanaan di lapangan. Terdapat 1 atau beberapa responden seperti Kepala balai, Kasubag TU dan Widyaiswara yang mengisi beberapa jenis instrumen dan sekaligus menjadi informan untuk diwawancarai oleh petugas. Identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan tertuang dalam gambar berikut:

Gambar 2: Grafik Jenjang Pendidikan Responden dan Informan



Tabel 5: Rekap Pengisian Responden Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK

Unit Kerja	No	Jabatan	Jumlah Pengisian
BDK Palembang	1	Kepala Balai	3
	2	Kasubag TU	3
	3	Widyaiswara	38
	4	Arsiparis	5
	5	Tim Penjamin Mutu	7
	6	Pengembang Teknologi Pembelajaran	7
	7	Pustakawan	3
	8	Tim Kerja Administrasi	3
	9	Analisis Keuangan APBN	2
	10	Penyusun Laporan Hasil Diklat	4
	11	Teknisi Mesin	3
	12	Bendahara	1
BDK Ambon	13	Kepala Balai	0
	14	Kasubag TU	6

	15	Widyaiswara	21
	16	Ketua Tim Pokja Administrasi	5
	17	Analisis Penjamin Mutu	2
BDK Bandung	18	Kepala Balai	0
	19	Kasubag TU	8
	20	Widyaiswara	32
	21	Jabatan Fungsional Lainnya	0
	22	Karim Penyelenggara Pelatihan	8
BDK Banjarmasin	23	Kepala Balai	0
	24	Kasubag TU	0
	25	Widyaiswara	31
	26	Analisis Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	8
	28	Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat	6
BDK Denpasar	29	Kepala Balai	0
	30	Kasubag TU	0
	31	Widyaiswara	31
	32	Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat	4
	33	Penyusun Laporan Hasil Diklat	3
	34	Pengelola Penyelenggaraan Diklat	2
	35	Pengadministrasi Pelatihan	4
BDK Makassar	36	Kepala Balai	4
	37	Kasubag TU	3
	38	Widyaiswara	18
	39	Arsiparis	8
	40	Penata Layanan Operasional	8
	41	Pengelola BMN	3
	42	Perencana Ahli Pertama	1
BDK Medan	43	Kepala Balai	0
	44	Kasubag TU	0
	45	Widyaiswara	8
	46	Arsiparis	8
	47	Pranata Komputer	18
	48	Analisis sistem informasi dan jaringan	9
	49	Ketua tim ADM	6
	50	Perencana	1
	51	APK APBN Ahli Pertama	8
	52	Penyusun Laporan Keuangan	1
	53	Verifikator Keuangan	2
	54	Pustakawan ahli pertama	1
	55	Pengelola BMN	1
	56	Pranata hubungan Masyarakat	1
	57	Pengembang Teknologi Pembelajaran	1
BDK Semarang	58	Kepala Balai	0
	59	Kasubag TU	0
	60	Widyaiswara	22
	61	Pengembang Teknologi Pembelajaran	2
	62	Perencana	2
	63	Statistisi	1
	64	arsiparis	5
	65	Analisis SDM Aparatur	1

	66	Penyusun Hasil Diklat	2
	67	Pranata Komputer	1
	68	Pranata humas	1
	69	Penyusun Baha Informasi dan Publikasi	1
BDK Surabaya	70	Kepala Balai	0
	71	Kasubag TU	0
	72	Widyaiswara	29
	73	JFU	4
	74	Aksesor SDM Aparatur	2
	75	Ketua Tim Program Pelatihan	2
	76	Pranata Humas	2
	77	Asisten Perpustakaan Terampil	1
	78	Pengelola Barang Persediaan	1
	79	Pranata Komputer	1
LDK Lampung	80	Kepala Balai	0
	81	Kasubag TU	0
	82	Widyaiswara	20
	83	Pustakawan	3
	84	Arsiparis	2
	85	Analisis Kebijakan	4
	86	Penyusun Bahan Informasi	3
	87	Perencana	3
	88	Statistisi	2
	89	Kepala Balai	0
BDK Manado	90	Kepala Balai	0
	91	Kasubag TU	0
	92	Widyaiswara	15
	93	Ketua Kelompok Kerja Pelatihan	3
BDK Padang	94	Kepala Balai Diklat Keagamaan Padang	5
	95	Ketua Tim Pelatihan Administrasi	5
	96	Widyaiswara	20
	97	Pengembang Teknologi Pembelajaran	3
	98	Arsiparis	3
	99	Pelaksana	5
BDK Papua	100	Kepala Balai	4
	101	Kasubag TU	0
	102	Widyaiswara	7
	103	Penyusun Laporan Keuangan	2
	104	Tim Penjamin Mutu	6
	105	Pengelola Pelatihan	2
	106	Pengelola Bahan Perencanaan	4
LDK Pekan Baru	107	Kepala Balai	7
	108	Kasubag TU	0
	109	Widyaiswara	8
	110	Statistisi	4
	111	Analisis Pengelola Keuangan	12
	112	Pelaksana Analisis Aplikasi	4
Pusbangkom MKMB	113	Kepala Balai	0
	114	Kasubag TU	0
	115	Widyaiswara	38

	116	Pustakawan	8
	117	Penyusun Kerjasama Pelatihan	8
	118	Aksesor SDM Aparatur	12
	119	Analisis Bangkom ASN	3
	120	Pranata Humas	6
	121	Analisis Data dan Informasi	3
	122	Analisis Kebijakan	6
	123	administrasi	1
BDK Jakarta	124	Kepala Balai	0
	125	Kasubag TU	1
	126	Widyaiswara	11
	127	Pranata Komputer	2
	128	Arsiparis Ahli Muda	1
	129	Analisis SDM Aparatur	3
	130	Perencana Ahli Pertama	2
	131	Statistisi Ahli Pertama	1
BDK Aceh	132	Pustakawan	1
	133	Pengembang Teknologi Pembelajaran	1
	134	Pelaksana Penata Layanan Operasional	1
	135	Kasubag TU	8
	136	Widyaiswara	11
	137	Arsiparis	8
	138	Analisis Kerjasama Diklat	8
	139	Penyusun Laporan Hasil Diklat	8
	140	Analisis Program Diklat	8
	141	Pengelola Penyelenggaraan Diklat	7

D. Lokus Pengukuran

Dalam pelaksanaan pengukuran nilai hasil pemanfaatan sistem NSPK Tahun 2025 yang dilakukan, selain pengukuran melalui instrumen secara *online* dilakukan pula wawancara mendalam kepada sejumlah informan dan responden dalam satuan kerja UPT BDK/Loka Diklat Keagamaan. Unit kerja yang menjadi target antara lain:

Tabel 6: Daftar Lokus Pengukuran Nilai Pemanfaatan Sistem NSPK

No	Lokus UPT	Tanggal
1	BDK Surabaya	20 - 22 Mei 2025
2	BDK Palembang	20 - 22 Mei 2025
3	LDK Pekanbaru	21 - 23 Mei 2025
4	BDK Aceh	21 - 23 Mei 2025
5	BDK Padang	22 - 24 Mei 2025
6	BDK Bandung	2 - 4 Juni 2025

7	BDK Jakarta	2 – 3 Juni 2025
8	BDK Denpasar	2 – 4 Juni 2025
9	LDK Bandar Lampung	2 – 4 Juni 2025
10	BDK Makasar	2 – 4 Juni 2025
11	BDK Semarang	2 – 4 Juni 2025
12	BDK Medan	3 - 5 Juni 2025
13	BDK Banjarmasin	23 Mei - 13 Juni 2025
14	BDK Manado	23 Mei - 13 Juni 2025
15	BDK Ambon	23 Mei - 13 Juni 2025
16	BDK Papua	23 Mei - 13 Juni 2025
17	Pusbangkom MKMB	23 Mei - 13 Juni 2025

BAB IV HASIL PENGUKURAN NILAI PEMANFAATAN NSPK

A. Indikator Penilaian Pemanfaatan NSPK

Penilaian pemanfaatan NSPK dapat diukur secara jelas dan terarah karena terdapat acuan yang jelaskan berdasarkan dokumen–dokumen yang telah ditetapkan. Dokumen ini mewakili beberapa instrumen yang menjadi kerangka penilaian yaitu Petunjuk Teknis (Juknis), Modul Pelatihan, Kurikulum Silabus (Kursil) yang menjadi dasar pengembangan kompetensi serta Repositori sebagai sarana pengelolaan pengetahuan dan diseminasi pemanfaatan produk. Secara spesifik, dokumen–dokumen yang menjadi dasar penilaian ini adalah sebagai berikut:

a. Petunjuk Teknis (Juknis)

1. Penyelenggaraan Pelatihan di Wilayah Kerja Pelatihan Teknis Administrasi;
2. Penyelenggaraan Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang_Jasa Pemerintah (PBJP) Level 1;
3. Evaluasi Pasca Orientasi PPPK;
4. Pelaksanaan Tim Kerja;
5. Pelatihan Jarak Jauh (PJJ);
6. Pelaksanaan Aktualisasi Habitiasi Pelatihan Dasar CPNS;
7. Penyelenggaraan Pelatihan;
8. Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Kersipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi);
9. Pengelolaan Website dan Media Sosial;
10. Standard Operational Procedure (SOP);
11. Asesmen Kompetensi Fasilitator Penguatan Moderasi Beragama;
12. Akreditasi Lembaga Penyelenggaraan Pelatihan Barang/Jasa (LPPBJ);
13. Akreditasi Program Pelatihan Teknis Administrasi (Keuangan Negara);
14. Orientasi PPPK pada Kementerian Agama;

15. Evaluasi Pasca Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP);
16. Pemanfaatan *Ministry of Religious Affairs Digital Library* (MORA DIGILIB) Bagi Peserta Pelatihan Administrasi;
17. Penyelenggaraan Sarasehan;
18. Pemanfaatan Repositori Hasil Pelatihan Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi; dan
19. Evaluasi Pasca Pelatihan Dasar CPNS.

b. Modul

1. Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama;
2. Penyusunan Instrumen dan Laporan Evaluasi;
3. Semangat dan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembangunan Budaya Indonesia;
4. Karakteristik Keragaman Budaya dan Kemajemukan Indonesia;
5. Kehumasan;
6. Konsep Dasar Keragaman Budaya dan Kemajemukan Indonesia;
7. Manajemen Kelembagaan Perpustakaan, serta Pengembangan dan Pengolahan Bahan Pustaka;
8. Laporan Hasil Analisis Isu Strategis;
9. Evaluasi Berbasis Proses dan Hasil;
10. Pengorganisasian Informasi, Manajemen Layanan dan Promosi Perpustakaan;

c. Kurikulum dan Silabus (Kursil)

1. Pelatihan Teknis Karya Tulis Ilmiah bagi Jabatan Fungsional;
2. Pelatihan Teknis E-Kinerja;
3. Pelatihan Teknis Tata Naskah Dinas;
4. Pelatihan Teknis Administrasi Perkantoran;
5. Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah;
6. Pelatihan Teknis Pelayanan Publik;
7. Pelatihan Teknis *Public Speaking*;
8. Pelatihan Teknis Pengelolaan Kinerja ASN;

9. Pelatihan Teknis Manajemen Kepegawaian;
10. Pelatihan Teknis Kehumasan;
11. Pelatihan Teknis Manajemen Pondok Pesantren;
12. Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PBJP) Pejabat
Komitmen (PPK) Tipe C;
13. Pelatihan Teknis Isu-isu Strategis Organisasi;
14. Pelatihan *Coaching dan Mentoring*;
15. Pelatihan Teknis Videografi;
16. Pelatihan Teknis *Planning Budgeting*;
17. Pelatihan Teknis Sosial Kultural Jenjang 1 dan 2;
18. Pelatihan Teknis Kewirausahaan;
19. Pelatihan Teknis Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK);
20. Pelatihan Teknis Penyusunan Naskah Urgensi;
21. Pelatihan Teknis Gamifikasi Pelatihan;
22. Pelatihan Teknis Fasilitator Pembelajaran Daring;
23. Pelatihan Teknis Pengelolaan Keuangan Negara;
24. Pelatihan Teknis Penyusunan Pedoman, Juklak, Juknis, dan Panduan;
25. Pelatihan Teknis Penyusunan Instrumen Evaluasi;
26. Pelatihan Teknis Infografis;
27. Pelatihan Teknis Pendalaman Metodologi Penelitian;
28. Pelatihan Teknis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan;
29. Pelatihan Teknis Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK);

B. Rekapitulasi Nilai Pemanfaatan NSPK unit Pusat dan UPT

Rekapitulasi nilai pemanfaatan NSPK unit pusat dan UPT tersaji dalam beberapa instrument penilaian seperti Petunjuk Teknis (Juknis), Modul, Kurikulum dan Silabus (Kursil) dan Optimasi repositori. Sub bab ini menyajikan hasil kuantitatif dari penilaian pemanfaatan NSPK secara komprehensif. Data yang ditampilkan merupakan rekapitulasi nilai yang dicapai seluruh unit. Rincian nilai disajikan berupa nilai akhir

untuk masing-masing instrumen pemanfaatan Juknis, Modul, Kursil, dan Optimalisasi Repositori.

Tabel 7: Hasil Pengukuran Instrumen Tiap Unit Pelatihan

No	Nama Unit Pelatihan	Nilai Juknis	Nilai Modul	Nilai Kursil	Nilai Repositori
1	BDK Palembang	3,67	2,97	3,38	3,81
2	BDK Ambon	3,75	3,85	3,70	3,78
3	BDK Aceh	3,58	3,87	3,82	3,96
4	BDK Bandung	3,32	3,12	3,26	3,47
5	BDK Banjarmasin	2,97	3,47	3,28	3,17
6	BDK Denpasar	3,77	3,44	3,58	3,73
7	BDK Makassar	3,77	3,62	3,53	3,16
8	BDK Medan	3,33	3,15	3,19	3,43
9	BDK Semarang	3,18	3,03	3,16	3,26
10	BDK Surabaya	3,46	3,71	3,37	3,57
11	Loka Lampung	3,78	3,77	3,80	3,45
12	BDK Manado	3,11	3,22	3,09	3,33
13	BDK Padang	3,78	3,72	3,74	3,81
14	BDK Papua	3,63	3,64	3,57	3,76
15	Loka Pekanbaru	3,84	3,85	3,84	3,85
16	PUSBANGKOM MKMB	3,55	3,48	3,61	3,75
17	BDK Jakarta	3,55	3,19	3,18	3,45

C. Analisis Capaian dan Kesenjangan

Analisis perbandingan nilai Pusat dan UPT untuk melihat disparitas implementasi. Secara keseluruhan, dari 17 unit yang dinilai, rekapitulasi nilai rata-rata untuk setiap instrumen dan nilai pemanfaatan NSPK disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8: Rekap Nilai Keseluruhan Indikator Instrumen

No	Jenis Instrumen Pemanfaatan	Nilai
1	Rata - Rata Juknis	3.478774947
2	Rata - Rata Kursil	3.456153966
3	Rata - Rata Modul	3.435736041
4	Rata - Rata Optimalisasi Repositori	3.631820487

Rata Rata Keseluruhan	3.50062136
Nilai Pemanfaatan NSPK	87.51553401
Pembulatan	87.51

Nilai rata-rata pemanfaatan Juknis, Kursil, Modul, dan Optimalisasi Repositori didapatkan dari rekapitulasi semua UPT dan unit pusat yang berjumlah total 17. Hasil tabel menunjukkan nilai rerata pemanfaatan Juknis sebesar 3.49, nilai rerata Kursil sebesar 3.46, nilai rata-rata pemanfaatan modul sebesar 3.43 dan nilai rata-rata optimalisasi repositori sebesar 3.63. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa instrumen Optimalisasi Repositori memiliki capaian rata-rata tertinggi yakni 3.63, sedangkan Modul menjadi instrumen dengan capaian terendah. Adapun nilai rata-rata keseluruhan dari keempat instrumen adalah 3.50062.

Untuk memudahkan interpretasi, nilai rata-rata tersebut dikonversi menjadi Nilai Indeks dengan skala 100. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan rata-rata keseluruhan dengan 25 (3.50062×25), sehingga didapatkan Nilai indeks Pemanfaatan NSPK sebesar 87,51. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan NSPK berada pada kategori **Sangat Baik**, dengan penjelasan:

- 1) Pertahankan kualitas dan lakukan pembaruan berkala sesuai perkembangan kebutuhan pelatihan/pengembangan kompetensi;
- 2) Dokumentasikan sebagai contoh praktik baik; dan
- 3) Gunakan sebagai model untuk pengembangan dokumen pelatihan lainnya.

Penjelasan rinci mengenai kinerja pemanfaatan NSPK bagi UPT dan lembaga pelatihan pusat tergambar dibawah ini. Grafik ringkasan nilai disertakan sebagai ilustrasi kinerja pemanfaatan NSPK. Dalam Visualisasi data ini akan disajikan sebaran nilai responden mulai dari instrumen pemanfaatan Petunjuk Teknis (Juknis), Kurikulum dan Silabus (Kursil), Modul dan yang terakhir adalah optimalisasi repositori.

a. Analisis Pemanfaatan Petunjuk Teknis (Juknis)

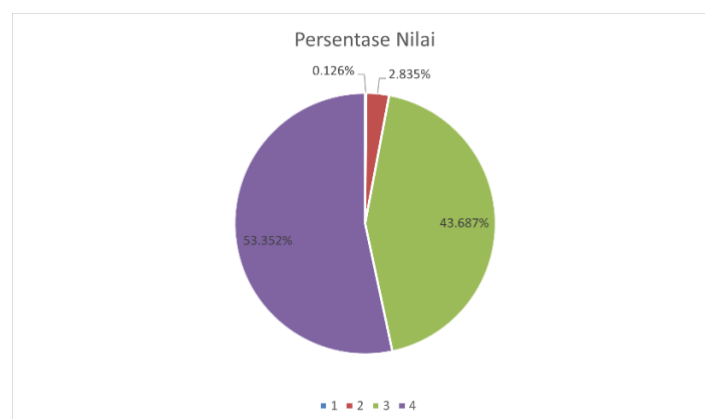
Selain menganalisis capaian berdasarkan nilai akhir, analisis frekuensi kemunculan skor dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang bersifat sistemik, dari total butir penilaian di seluruh unit pelatihan, ditemukan sebaran skor sebagai berikut:

Tabel 9: Sebaran Nilai Responden Juknis

No	Butir Nilai	Jumlah	Persentase
1	1	9	0.126%
2	2	203	2.835%
3	3	3.128	43.687%
4	4	3.820	53.352%

Distribusi nilai untuk pilar Juknis (lihat lampiran-red) menunjukkan gambaran yang sangat positif. Mayoritas respons terkonsentrasi pada nilai 4 (53.3%) dan 3 (43.7%), yang secara kumulatif mencakup lebih dari 97% dari total respons. Capaian ini menandakan tingginya tingkat pemahaman dan pemanfaatan terhadap Juknis dan **dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi sangat sesuai dengan standar yang ditetapkan serta tersusun secara sistematis, komprehensif, akurat, dan mendukung implementasi pelatihan/bangkom secara optimal**. Walaupun demikian, masih tercatat adanya nilai 2 (2.8%) dan nilai 1 (0.13%). Nilai ini menjadi catatan penting untuk perbaikan berkelanjutan, terutama dalam mengidentifikasi penyebab di balik 9 kasus dengan skor terendah.

Gambar 3: Sebaran Nilai Pemanfaatan Petunjuk Teknis (Juknis)



Grafik tersebut merupakan sebaran nilai dari instrumen pemanfaatan Juknis, warna ungu menginterpretasikan nilai 4, warna hijau menginterpretasikan nilai 3, warna merah menginterpretasikan nilai 2 dan warna biru menginterpretasikan nilai 1. Pada diagram lingkaran tersebut terlihat nilai 4 sangat mendominasi dengan presentase 53,3% sedangkan nilai terendah yaitu nilai 1 dengan presentase 0,126%.

Hasil wawancara kepada informan juga menunjukkan harapan terhadap pemanfaatan Juknis yang tertuang dan telah dirampungkan dalam beberapa masukan pengguna, diantaranya:

1. Petunjuk Teknis (Juknis) selalu diperbaharui sehingga pengguna bisa memanfaatkan dengan segera sebelum peraturan baru semakin lama diterapkan;
2. Menyertakan standar nasional yang menjadi pembanding dalam memberikan penilaian pelatihan dalam petunjuk teknis;
3. Penambahan *glossary/glosarium* untuk istilah yang kurang dipahami khalayak secara umum; dan
4. Penambahan lampiran pendukung dalam juknis yang lebih variatif sesuai dengan ketentuan dalam bab per bab.

b. Analisis Pemanfaatan Kurikulum dan Silabus

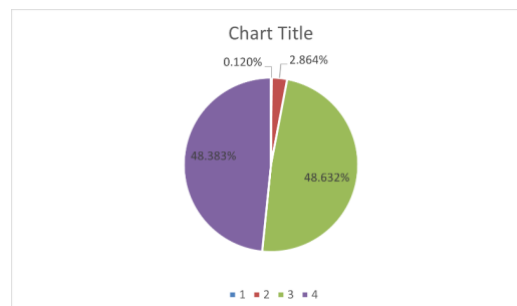
Sebaran nilai untuk instrumen Kurikulum dan Silabus (Kursil) menyajikan gambaran yang serupa namun tak sama dengan pilar Juknis. Tingkat kesesuaian tetap sangat tinggi, terbukti dari 97.0% respons yang berada di kategori memuaskan (nilai 3 dan 4). Perbedaan signifikan terletak pada distribusi skor teratas. Terjadi pergeseran dominasi dari skor 4 pada pilar Juknis ke skor 3 pada pilar Kursil. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun UPT dan Pusbangkom MKMN mampu mengikuti kaidah penggunaan Kurikulum dan silabus yang ada (tercermin dari tingginya skor 3) yang dapat disimpulkan bahwa **dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi sudah sesuai dengan standar serta struktur dan isi cukup lengkap, relevan, dan mendukung capaian pembelajaran/tujuan pelatihan.**

Tantangan untuk mencapai implementasi yang sempurna (skor 4) lebih besar di area ini. Selain itu, pilar Kursil juga mencatatkan jumlah 'kasus kritis' (nilai 1) yang lebih banyak, yaitu 15 kasus. Peningkatan ini, meskipun kecil secara persentase, menandakan bahwa Kursil memiliki titik-titik lemah yang lebih rentan mengalami kegagalan implementasi di lapangan.

Tabel 10: Sebaran Nilai Responden Kurikulum Silabus

No	Butir Nilai	Jumlah	Persentase
1	1	15	0.120%
2	2	357	2.864%
3	3	6.061	48.632%
4	4	6.030	48.383%

Gambar 4: Grafik Sebaran Nilai Pemanfaatan Kurikulum dan Silabus



Grafik di atas merupakan sebaran nilai dari instrument pemanfaatan Kurikulum dan Silabus (Kursil) warna ungu menginterpretasikan nilai 4, warna hijau menginterpretasikan nilai 3, warna merah menginterpretasikan nilai 2 dan warna biru menginterpretasikan nilai 1. Diagram lingkaran sebaran nilai Kursil berbeda dengan nilai Juknis dimana nilai 3 lebih mendominasi daripada nilai 4. Jumlah presentasi nilai 3 sebesar 48,63% sedangkan nilai 4 sebesar 48,38% dan nilai 1 masih paling rendah dengan presentase 0,120%.

Hasil wawancara kepada informan juga menunjukkan harapan terhadap pemanfaatan Kurikulum dan Silabus (Kursil) yang tertuang dan telah dirampungkan dalam beberapa masukan pengguna, diantaranya:

1. Kursil agar selalu diperbarui secara berkala untuk mengakomodir ISS;
2. Dalam tujuan pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan yang berbeda-beda;
3. Menambahkan test praktik dengan rubrik penilaian praktik; dan
4. Penyederhanaan format kurikulum dan silabus yang tersedia saat ini.

c. Analisis Pemanfaatan Modul

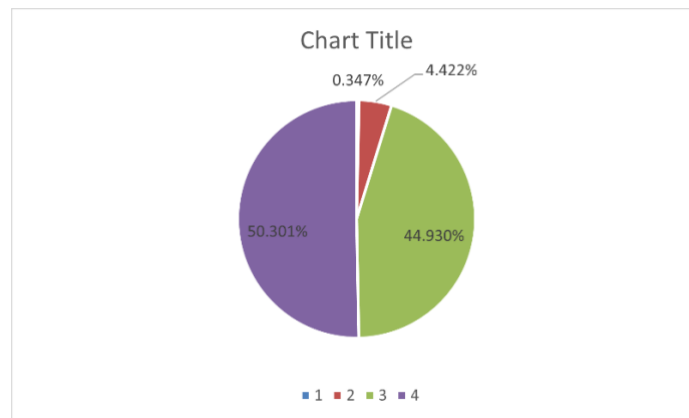
Analisis instrumen pemanfaatan modul, pola sebaran nilai kembali menunjukkan dominasi skor positif. Dari total 9.793 respons, nilai 4 (Sangat Baik) menjadi yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 4.926 kali (50.3%), diikuti oleh nilai 3 (Baik) sebanyak 4.400 kali (44.9%). Tingginya nilai 4 menunjukkan bahwa **dokumen/produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi sangat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tersusun secara sistematis, komprehensif, akurat, dan mendukung implementasi pelatihan/bangkom secara optimal**. Namun, instrumen ini sekaligus mencatatkan jumlah respons nilai rendah yang paling banyak dibandingkan instrumen lainnya. Terdapat 433 respons (4.4%) yang bernilai 2 (Cukup), dan 34 respons (0.35%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat Kurang).

Tabel 11: Sebaran Nilai Responden Modul

No	Butir Nilai	Jumlah	Persentase
1	1	34	0.347%
2	2	433	4.422%
3	3	4.400	44.930%
4	4	4.926	50.301%

Grafik sebaran nilai modul tergambar dalam diagram lingkaran. Nilai 4 diinterpretasikan dengan warna ungu, nilai 3 diinterpretasikan dengan warna hijau, warna merah dan biru masing masing mewakili nilai 2 dan 1.

Gambar 5: Grafik Sebaran Nilai Pemanfaatan Modul



Hasil wawancara kepada informan juga menunjukkan harapan terhadap pemanfaatan Modul yang tertuang dan telah dirampungkan dalam beberapa masukan pengguna, diantaranya:

1. Editorial team dan proof reading dilakukan sebelum produk modul dipublikasikan, untuk pengecekan akhir naskah modul;
2. Modul dilengkapi dengan studi kasus atau ilustrasi yang benar – benar terjadi di suatu daerah atau komunitas tertentu di Indonesia;
3. Modul dilengkapi dengan evaluasi praktik untuk penguatan dampak; dan
4. Peningkatan highlight visual dan navigasi antar sesi.

d. Analisis Pemanfaatan dan Optimalisasi Repositori

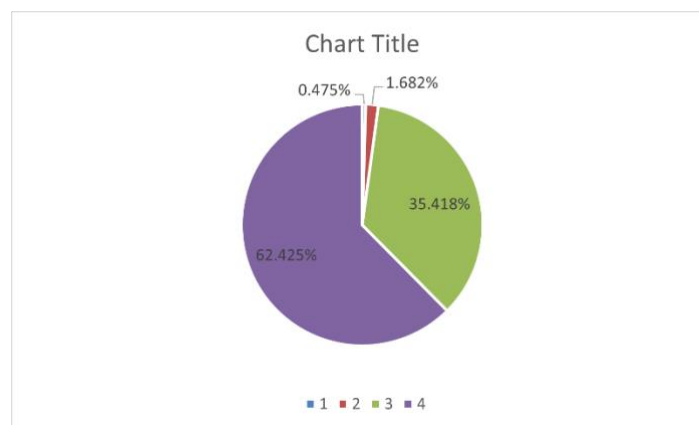
Instrumen terakhir yakni pemanfaatan Optimalisasi Repositori, menunjukkan hasil yang paling memuaskan dan menjadi instrumen dengan kinerja terbaik di antara keempatnya. Sebanyak 2.318 respons, mayoritas pada butir nilai sangat baik (4) sebanyak (62.4%) yang merupakan persentase skor tertinggi yang dicapai oleh instrumen manapun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk NSPK pelatihan/pengembangan kompetensi sangat sesuai dengan standar yang ditetapkan, dibuat tersusun secara sistematis, komprehensif, akurat, dan mendukung implementasi pelatihan/bangkom secara optimal. Dukungan positif juga datang dari 35.4% respons yang memberikan nilai 3 (Baik). Secara kumulatif, lebih dari 97.8%

respons berada di kategori positif, mengonfirmasi bahwa pengelolaan dan pemanfaatan repositori telah berjalan dengan sangat efektif.

Tabel 12: Sebaran Nilai Responden Pemanfaatan dan Optimalisasi Repositori

No	Butir Nilai	Jumlah	Persentase
1	1	11	0.475%
2	2	39	1.682%
3	3	821	35.418%
4	4	1.447	62.425%

Gambar 6: Grafik Sebaran Nilai Pemanfaatan dan Optimalisasi Repositori



Sebaran nilai Optimalisasi Repositori memiliki nilai 4 yang diinterpretasikan dengan warna ungu memiliki sebaran paling besar, daripada instrumen lainnya yakni sebesar 62,425%. Sedangkan nilai 3 yang diinterpretasikan dengan warna hijau hanya muncul sebanyak 35,4%, dan nilai 2 dan 1 masing – masing adalah 1,682% dan 0,475%.

Hasil wawancara kepada informan juga menunjukkan harapan terhadap pemanfaatan dan optimalisasi repositori yang tertuang dan telah dirampungkan dalam beberapa masukan pengguna, diantaranya:

1. Pemberitahuan dan informasi tentang halaman repositori masih kurang dan masih awam di media sosial;
2. Melengkapi meta data setiap produk yang tersedia; dan
3. Direkomendasikan menambahkan video tutorial singkat dan *chatbot* tentang cara menggunakan repositori secara maksimal.

BAB V REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

A. Rekomendasi Umum untuk Pusbangkom MKMB

Nilai rata-rata pemanfaatan sistem pengembangan kompetensi untuk NSPK yang tertuang dalam pemanfaatan produk Petunjuk Teknis (Juknis), Kurikulum dan Silabus (Kursil), Modul, dan Optimalisasi Repositori mendapatkan nilai 3.50062 setelah dikonversi menjadi Nilai Indeks dengan skala 100 mendapatkan hasil **Nilai Indeks Pemanfaatan NSPK Tahun 2025 sebesar 87,51** yang berada pada **kategori Sangat Baik**. Pelaksanaan pengukuran dilakukan pada 17 unit penyelenggara pelatihan dan pengembangan kompetensi Kementerian Agama yakni Unit Pelaksana Teknis (UPT) BDK dan Loka Diklat keagamaan serta Pusbangkom MKMB. Jumlah responden dan informan yang terlibat mencakup 763 orang dengan kategori responden yang telah ditetapkan.

Hasil secara lebih rinci menunjukkan nilai rerata pemanfaatan Juknis sebesar 3.49, nilai rerata Kursil sebesar 3.46, nilai rata-rata pemanfaatan modul sebesar 3.43 dan nilai rata-rata optimalisasi repositori sebesar 3.63. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa instrumen Optimalisasi Repositori memiliki capaian rata-rata tertinggi yakni 3.63, sedangkan Modul menjadi instrumen dengan capaian terendah. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil yang didapat pada instrumen tertinggi yakni repositori antara lain:

1. Mempertahankan kualitas dan melakukan pembaruan berkala sesuai perkembangan kebutuhan pelatihan/pengembangan kompetensi;
2. Mendokumentasikan pemanfaatan produk sebagai contoh praktik baik;
3. Menggunakan produk/alat NSPK sebagai model untuk pengembangan dokumen pelatihan lainnya; dan

4. Melakukan sosialisasi dan penggunaan terkait produk-produk sistem secara berkala untuk keseluruhan.

Sementara itu, untuk produk pengembangan system yang merupakan bagian dari NSPK dan mendapatkan point rendah seperti modul, dapat menindaklanjuti saran dari para informasi seperti:

1. Modul dilengkapi dengan studi kasus atau ilustrasi yang benar–benar terjadi di suatu daerah atau komunitas tertentu di Indonesia;
2. Membentuk tim editor akhir sebelum produk dipublikasikan; dan
3. Menggunakan referensi terkini dan teori-teori terbaru, dengan membatasi umur buku maksimal 20 tahun serta jurnal maksimal 10 tahun dari tahun penerbitan.

B. Rekomendasi Khusus untuk Unit Pelaksana Teknis

Antusiasme responden yang diwakili sejumlah jabatan tertentu pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) belum maksimal dalam pengisian instrument dan kesiapan wawancara di lapangan. Hal ini terlihat dalam jumlah dan kategori responden krusial yang berpartisipasi seperti kepala Balai atau Kepala Loka Diklat Keagamaan. Mekanisme pengumpulan data dengan mengirimkan surat pemberitahuan dan kepada satuan kerja dan bahan-bahan (dokumen produk pelatihan) jauh hari sebelum pelaksanaan belum maksimal dimanfaatkan. Hal ini juga mengakibatkan terjadinya waktu yang sempit dalam mempelajari dokumen dan mengisi instrumen atau wawancara dengan petugas.

Saran dan masukan dari setiap informan dalam memaksimalkan pemanfaatan sistem pengembangan kompetensi agar lebih digalakan dan keluhan dapat diminimalisir saat uji publik dilakukan sebelum produk disahkan. Hal lain yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan NSPK yakni dengan sosialisasi secara berkala dari tim atau pihak yang mengikuti sosialisasi langsung oleh Pusbangkom Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama, sehingga proses transfer informasi berlanjut di internal satuan kerja.

C. Tindak Lanjut Monitoring dan Evaluasi

Penerapan siklus perbaikan berkelanjutan untuk setiap tahapan penyusunan/pengembangan sistem pelatihan dan bangkom melalui Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria dapat mulai ditetapkan oleh Penjaminan Mutu Pusbangkom. Tindak lanjut dari kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev) pemanfaatan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) menjadi langkah penting untuk memastikan rekomendasi yang dihasilkan tidak berhenti pada tahap laporan, melainkan benar-benar diimplementasikan dalam praktik kerja. Hasil Monev harus diterjemahkan ke dalam rencana aksi yang jelas, mencakup identifikasi kelemahan, kebutuhan peningkatan kapasitas, serta perbaikan prosedur yang masih kurang efektif. Dengan demikian, NSPK dapat terus diperbaharui sesuai dinamika regulasi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan layanan publik, sehingga tetap relevan dan aplikatif bagi unit pelaksana teknis maupun pemangku kebijakan.

Selain itu, tindak lanjut Monev juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu dan akuntabilitas kinerja organisasi. Setiap rekomendasi perlu ditindaklanjuti dengan pelaporan berkala, pendampingan, atau supervisi untuk memastikan perubahan nyata terjadi di lapangan. Proses ini mendorong budaya kerja berbasis data, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pemanfaatan NSPK. Dengan cara ini, implementasi NSPK tidak hanya menjadi dokumen normatif, tetapi benar-benar menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola birokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, J. E., Pearson, S. W. 1983. Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction. Management Science.
- Bhattacharjee, A. 2001. Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model. MIS Quarterly.
- DeLone, W. H., McLean, E. R. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. Information Systems Research.
- DeLone, W. H., McLean, E. R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. Journal of Management Information Systems.
- Garvin, D.A. 1984. What Does Product Quality Really Mean? Sloan Management Review.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., Pal,D.K. 2015. Likert Scale: Explored and Explained. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology
- Kementerian Agama. 2025. Statistik Kementerian Agama 2024. Pusat Data dan Informasi Kementerian Agama
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., Berry, L. L.1988. SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. Journal of Retailing.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS.
- Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi PNS.
- Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama.
- Peraturan Menteri Agama No. 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama.
- PermenPANRB No. 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian
- Peraturan Menteri Agama No. 33 Tahun 2024 tentang Organisasi Tata Kerja Kementerian Agama
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.